

Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al- Insan Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang

Yuliani

email: yulianimoas1969@gmail.com

Ubabuddin

email: ubabuddin@gmail.com

Risa

email: risadanny@gmail.com

(Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas)

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh terhadap hasil penelitian mengenai suatu keadaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Insan Singkawang adalah dengan menerapkan peranan kepala sekolah sebagai Educator (pendidik), Manager, Administrator, Supervisor, Leader (Pemimpin), dan Innovator. Kepala Sekolah menjadi contoh suri tauladan dalam memimpin dan pengambilan keputusan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Takmiliyah Al-Insan Sekolah dasar Negeri 57 Singkawang.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Pembelajaran PAI, Madrasah Takmiliyah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan dasar bagi kehidupan manusia yang terus diupayakan sejak usia dini. Setiap anak belajar untuk mengembangkan, menggunakan kekuatan dan menggali potensi mereka. Pendidikan sejak dini sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak menggali potensi dan mencapai cita-citanya. Salah satu pendidikan yang harus dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta sebagai dasar dan bekal dalam melanjutkan proses pendidikan selanjutnya.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.¹ Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007,² Pendidikan Diniyah Takmiliyah non formal diselenggarakan secara terpadu dan bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau perguruan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah selanjutnya disebut MDTA merupakan jenjang pendidikan setingkat SD/MI yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar (berlangsung selama 4 tahun). MDTA pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada anak didik yang berusia dini untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.. Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah meliputi Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Tajwid, dan Akhlak.³

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Awaliyah bertujuan untuk a) memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim

¹ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta, 2014) BAB II hlm 8.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan*,(Jakarta, 2007) hlm 15

³ Anis Fauzi ,*Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2016) hlm 160.

yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah; dan menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani, b) membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya, c) mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah Wustha. Sedangkan fungsi dari Madrasah Diniyah Awaliyah adalah a) menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengalaman ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah, b) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal, c) membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat, d) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.⁴

Berdasarkan kesepakatan bersama Kementerian Agama Kota Singkawang dan Dinas Pendidikan Kota Singkawang⁵ tentang penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah (Awaliyah, Wustho dan Ulya) dalam pasal 2 Madrasah Diniyah bertujuan a) memperluas layanan pendidikan agama dan keagamaan pada SD, SMP dan SMA di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Singkawang, b) mengembangkan Pendidikan Agama dan keagamaan pada jenjang SD, SMP dan SMA di lingkungan Dinas pendidikan Kota Singkawang, c) meningkatkan kerjasama antar kedua belah pihak yaitu Dinas Pendidikan Kota Singkawang dan Kementerian Agama Kota Singkawang.

⁴ Kementerian Agama RI, *Pedoman*, hlm 9

⁵ Kesepakatan bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Singkawang dan Kepala Kantor departemen Agama Kota Singkawang “*Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, Wustho dan Ulya*”, 2009)

Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang terletak di Kelurahan Pangmilang Kecamatan Singkawang Selatan. Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) al Insan adalah pendidikan keagamaan nonformal yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang sebagai suplemen (tambahan) dalam rangka memberikan kesempatan bagi anak yang di dalam menempuh pendidikan agama di sekolah dirasa sangat kurang sehingga dapat memanfaatkan lembaga pendidikan dimaksud. Mata pelajaran yang disampaikan meliputi Alquran, Hadits, Aqidah Akhlak , Fiqih, Tarikh Islam, Praktek Ibadah dan Bahasa Arab.

Pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan setelah jam sekolah formal berakhir. Kepala sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *educator* dalam melaksanakan program pengajaran pembelajaran di kelas, kegiatan kesiswaan, dan membimbing guru. Pembelajaran Madrasah Takmiliyah al-Insan dilaksanakan di ruang kelas dan di masjid. Kepala sekolah berkala mengadakan rapat koordinasi dengan guru, komite sekolah, orang tua murid. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah melaksanakan pembimbingan, kegiatan ekstrakurikuler. Dengan dukungan masyarakat sekolah, maka Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah al Insan di SD Negeri 57 Singkawang masih tetap eksis keberadaannya sampai saat ini dibandingkan dengan dengan madrasah diniyah lainnya yang ada di Kota Singkawang.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, pendidikan adalah pembentukan potensi kepribadian manusia. Untuk itu, pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara terencana dalam mengerahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar terbentuk dan berkembangnya potensi diri menjadi generasi yang berkepribadian dan potensial bagi bangsa dan Negara.

Salah satu stakeholder yang berperan penting menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah yaitu kepala sekolah. Wahjosumidjo⁶ mengatakan bahwa beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang diambil bukan dari angka-angka melainkan data-data berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam suatu latar konteks khusus yang dialami subjek peneliti seperti persepsi, perilaku, tindakan dan lainnya.⁷

Pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah melakukan pengalaman terhadap orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mereka memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh terhadap hasil penelitian mengenai suatu keadaan. Moeleong menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010), hlm. 82

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya,2017) hlm 5

demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁸

Penelitian ini menggambarkan serta menjelaskan kembali data-data yang berhubungan dengan kondisi, keadaan, atau situasi, fenomena ataupun kejadian yang berlangsung di lapangan yang berhubungan dengan jenis penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmilyah Al Insan di Sekolah Dasar Negeri 57 Singkawang. Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan proses, penerapan, pelaksanaan, dan peran kepala sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmilyah Al Insan di SD Negeri 57 Singkawang.

Hasil dan Pembahasan

Kepala Sekolah sebagai *Educator* atau pendidik mampu melaksanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan membimbing guru, staf dan siswa.⁹ Sebagai educator kepala sekolah memiliki tiga sasaran utama yaitu guru, tenaga fungsional guru, dan siswa. Peran yang dilaksanakan Kepala Sekolah sebagai *educator*/pendidik dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al- Insan di SD Negeri 57 Singkawang adalah sebagai tenaga pengajar, karena ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan sangat kurang. Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya belum optimal dengan baik. Perlunya penambahan sumber daya tenaga pengajar/ guru dan tenaga kependidikan, sehingga sekolah bisa menambah jam pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah.

Kepala Sekolah sebagai *Manajer* juga harus mampu menyusun program

⁸ Moleong, *Metodologi*, 2017, hlm11

⁹Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen*, hlm 37

secara sistematis, periodik, menggerakkan staf dan sumber daya¹⁰. Sebagai manajer kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik dan kependidikan. Dan mampu mengelola manajemen pendidikan meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai manajer di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Insan SD Negeri 57 Singkawang melakukan penyusunan program, menggerakkan sumber daya yang ada. Karena kurangnya staf, tenaga fungsional guru mengakibatkan peran dan fungsi yang dilaksanakan kepala sekolah tidak optimal.

Kepala sekolah juga sebagai *Administrator* harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dan administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan dan sarana prasarana, administrasi persuratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹¹ Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Insan di SD Negeri 57 Singkawang tidak memiliki tenaga administrasi yang membantu kepala sekolah dalam peningkatan Madrasah Diniyah.

Kepala sekolah sebagai *Supervisor* mampu menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya, memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan, mampu memanfaatkan kinerja guru untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.¹² Sehingga kepala sekolah dituntut harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, hlm 94

¹¹ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen*, hlm 38

¹² Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen*, hlm 38

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al- Insan di SD Negeri 57 Singkawang dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai supervisor melakukan supervisi proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan kepada siswa.

Kepala sekolah sebagai *Leader*, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi teladan yang ditiru bawahannya.¹³ Harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, serta meningkatkan kemampuan dan kemauan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai Leader (Pemimpin) kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, memiliki upaya peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya, mendengar kritik saran yang konstruktif, memiliki visi dan misi, kemampuan berkomunikasi, mengambil keputusan, dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis.¹⁴

Kepala sekolah sebagai *innovator*, yaitu untuk berperan menjadi motor yang menggerakkan perubahan dan inovasi guru memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik di masa mendatang.¹⁵ kepala sekolah sebagai inovator ialah mampu mencari dan menemukan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan inovasi yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan masa depan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di SDN 57 Singkawang dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

¹³ S.A. Hidayat, *Manajemen*, hlm 55

¹⁴ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen*, hlm 38

¹⁵ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen*, hal.55

Strategi Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah SDN 57 Singkawang dalam menentukan Strategi yaitu merumuskan dan mengkondisikan situasi dimana kepala sekolah sebagai pimpinan dari guru PAI bisa menggerakkan Madrasah Diniyah, agar dapat mewujudkan visi yang diinginkan di lingkungan itu. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Insan di SD negeri 57 Singkawang adalah dengan menerapkan peranan kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik), *Manager*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader* (Pemimpin), dan *Innovator*. Kepala Sekolah menjadi contoh suri tauladan dalam memimpin dan pengambilan keputusan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Takmiliah Al-Insan Sekolah dasar Negeri 57 Singkawang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Insan SD Negeri 57 Singkawang antara lain faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam :
 - a) Butuh penambahan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pengajar /guru agar jam madrasah diniyah bisa bertambah banyak dan materi kurikulum dapat tersampaikan kepada siswa.
 - b) Pengadaan sarana dan prasana merupakan hal utama seperti buku pedoman dan buku saku untuk siswa, alat alat pelajaran, dan media pembelajaran.

3. Strategi Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah SDN 57 Singkawang yaitu strategi dalam dunia pendidikan, yang didesain untuk mencapai seperti wawasan waktu, pengaruh, fokus, dan model keputusan. Sebagian besar strategi membutuhkan keputusan tertentu yang harus dibuat dari waktu ke waktu. Keputusan ini saling mendukung, artinya harus mengikuti aturan yang konsisten. Dalam perumusan strategi, kepala sekolah menentukan lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin (guru PAI), menentukan tugas untuk mewujudkan visi yang diinginkan di lingkungan itu, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta, 2014) BAB II hlm 8.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan*,(Jakarta, 2007) hlm 15
- Anis Fauzi ,*Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2016) hlm 160.
- Kesepakatan bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Singkawang dan Kepala Kantor departemen Agama Kota Singkawang “*Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*,Wustho dan Ulya”, 2009)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010), hlm. 82
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya,2017) hlm 5
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2004)

Umi Musya' Adah , “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taruna Surabaya ; Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN: 2656-1638, Volume 1, (2), 2018

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2016)

Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: AV Publisher, 2009)